

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu instrumen penting yang erat kaitannya dengan perusahaan, karena pada laporan keuangan terdapat informasi penting mengenai perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja dan keadaan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya terhadap para pihak yang berkepentingan. Pemakai laporan keuangan memanfaatkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga para pelaku bisnis akan terus berupaya untuk menampilkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam keadaan baik pada laporan keuangan. Perusahaan akan terus berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar dapat menarik perhatian para investor dan kreditor. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna menampilkan laporan keuangan yang terbaik bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan.

Fraud (kecurangan) adalah tindakan penyalahgunaan jabatan demi memperoleh keuntungan pribadi yang dilakukan dengan melalui penyalahgunaan aset dan sumber daya organisasi (ACFE, 2020). *Financial statement fraud* merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2020). Berdasarkan laporan hasil survei global yang dilakukan oleh *Association of*

Certified Fraud Examiners (ACFE) Tahun 2020, menyatakan bahwa *financial statement fraud* menyebabkan kerugian rata-rata paling besar, yaitu sebesar USD954,000. Kasus *financial statement fraud* menandakan adanya kegagalan audit yang dilakukan oleh auditor independen dalam mendeteksi adanya risiko *fraud* pada laporan keuangan perusahaan tersebut. *Financial statement fraud* dapat merusak reputasi perusahaan, serta dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari para investor dan kreditor karena dengan adanya *fraud* maka pihak-pihak tersebut akan menjadi ragu terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Salah satu kasus *financial statement fraud* yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus kecurangan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kisruh laporan keuangan tersebut berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun, laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap bahwa laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri sebenarnya memiliki utang terkait pemasangan *wifi* yang belum dibayarkan. Kerja sama antara PT Garuda Indonesia dan PT Mahata yang disepakati pada 31 Oktober 2018, mencatatkan pendapatan yang masih

berbentuk piutang sebesar USD239,940,000 dari PT Mahata. Dari jumlah itu, USD28,000,000 di antaranya merupakan bagi hasil yang seharusnya dibayarkan PT Mahata.

Setelah proses yang sangat panjang, akhirnya Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan patungan untuk membayar denda Rp100 juta. Selain itu, ada dua poin sanksi lagi yang diberikan OJK yakni Garuda Indonesia harus membayar Rp100 Juta. Selain itu, masing-masing Direksi juga diharuskan membayar Rp100 juta. Selain sanksi dari Kementerian Keuangan dan juga OJK, Garuda Indonesia juga kembali diberikan sanksi oleh BEI. Adapun sanksi tersebut salah satunya memberikan sanksi sebesar 250 juta rupiah kepada PT Garuda Indonesia. (<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=2>)

Komponen di dalam laporan keuangan memiliki banyak celah yang dapat memicu timbulnya *fraud*. Salah satu alasan yang mendasari pihak manajemen dalam melakukan *fraud* adalah adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan para investor. *Financial statement fraud* perlu dideteksi sedini

mungkin, karena laporan keuangan merupakan alat penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga bisa menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*. Salah satu cara untuk mendeteksi *financial statement fraud* adalah dengan teori fraud diamond. *Fraud diamond* merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle*. Menurut Cressey (1953), fraud triangle terdiri dari tiga kondisi yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Menurut SAS No. 99 (2002), ada tiga kondisi yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan, yaitu tekanan atau *pressure* (*financial stability, external pressure, personal financial need*, dan *financial target*), kesempatan atau *opportunity* (*nature of industry, ineffective monitoring*, dan *organizational structure*), dan rasionalisasi atau *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*. Semakin berkembangnya zaman, Wolfe dan Hermanson (2004) memperkenalkan teori baru tentang faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu *fraud diamond* dengan menambahkan kemampuan (*capability*) sebagai kondisi keempat yang diproksikan dengan *change in director*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fraud diamond*. Variabel-variabel dari *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung sehingga membutuhkan proksi variabel. Tekanan (*pressure*) diproksikan dengan *external pressure*, karena semakin besar tekanan yang diberikan oleh pihak eksternal kepada pihak manajemen, maka dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan *fraud* apabila tidak bisa memenuhi harapan pihak eksternal tersebut. Tekanan yang dimaksud dapat berupa manajemen harus mendapatkan utang dan memenuhi

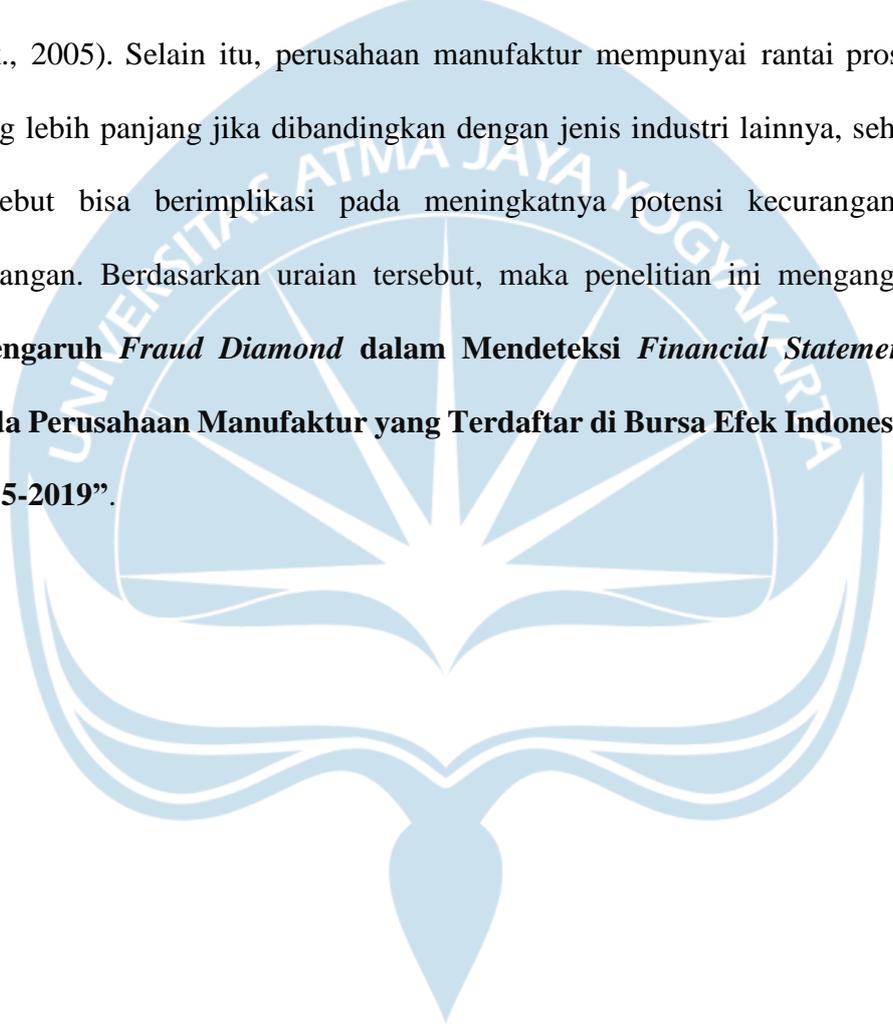
persyaratan utang yang disyaratkan dari pihak ketiga, serta tekanan untuk membayar utang-utang tersebut agar pihak eksternal tersebut tetap bersedia memberikan kontribusinya dalam perusahaan.

Peluang (*opportunity*) diproksikan dengan *nature of industry*. *Nature of industry* merupakan kondisi ideal perusahaan dalam industri, untuk melakukan pengestimasi pada saldo akun tertentu seperti piutang dan persediaan (Skousen dkk., 2009). Estimasi akun piutang tak tertagih rentan dinilai secara subjektif oleh manajemen karena besarnya ditentukan sendiri oleh pihak tersebut sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial statement fraud*.

Rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *change in auditor*. Pergantian auditor eksternal bisa jadi mengindikasikan adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan, karena kemungkinan dengan adanya pergantian auditor eksternal maka akan mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal yang lama. Kemampuan (*capability*) diproksikan dengan *change in director*. *Change in director* atau pergantian direksi dapat menyebabkan *stress period*, sehingga bisa memicu munculnya tindak kecurangan.

Penelitian mengenai pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi *financial statement fraud* sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, tetapi memperoleh hasil yang beragam. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji kembali penelitian terdahulu dikarenakan adanya hasil yang beragam, serta untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Alasan pemilihan objek tersebut dikarenakan perusahaan dalam satu jenis industri yang sama, seperti manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Halim dkk., 2005). Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai rantai proses bisnis yang lebih panjang jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya, sehingga hal tersebut bisa berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

The image contains a large, light blue watermark logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta. The logo features a stylized sunburst or starburst design in the center, with the university's name 'UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA' written in a circular path around it. The logo is semi-transparent and serves as a background for the text.

1.2. Rumusan Masalah

Banyak faktor yang dapat digunakan dalam mendeteksi *financial statement fraud*, salah satunya adalah *fraud diamond*. *Fraud diamond* pada penelitian ini diproksikan dengan *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*, karena pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang beragam. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *fraud diamond* yang diproksikan dengan *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menguji kembali penelitian terdahulu yang memiliki hasil beragam, dengan

menggabungkan beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian serupa mengenai pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi pengguna laporan keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai risiko terjadinya *financial statement fraud* pada suatu perusahaan, dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

b. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para auditor dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pihak perusahaan dalam mendeteksi dan mencegah *financial statement fraud* serta memperbaiki kinerjanya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori agensi, teori audit, audit laporan keuangan, *fraud*, *financial statement fraud*, *fraud triangle theory*, *fraud diamond theory*, proksi *fraud diamond* (*external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director*), tinjauan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisa data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran.